

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹ Kontribusi pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, dunia pendidikan lebih dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga nantinya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dewasa ini dunia pendidikan berkembang dengan pesat, hal ini mengakibatkan persoalan di ranah pendidikan semakin luas dan kompleks.

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

Persoalan tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus kita hadapi agar dapat menyongsong pendidikan yang berkualitas seperti apa yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional. Melihat persoalan yang semakin kompleks, sudah menjadi tanggung jawab tenaga pendidik untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar perkembangan pendidikan menjadi semakin baik dan tercapainya pendidikan yang bermutu.

Dalam prosesnya belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru.³

Berdasarkan dengan hal tersebut perkembangan peserta didik banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh bagaimana seorang guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan guru memiliki andil yang sangat besar pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bagaimanapun juga guru menjadi *center* dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik tergantung bagaimana cara guru dalam mengelola pembelajaran, dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 69-70

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Karena tanpanya proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan maksimal. orang lain bisa belajar sendiri sehingga menjadi seorang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi akan tetap berbeda hasilnya dengan mereka yang juga sama-sama berusaha dengan maksimal di bawah bimbingannya. sosok guru harus mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam mata kognitif, efektif dan psikomotorik. Yakni, menjadikan siswa cerdas dalam intelektualnya, mempunyai sikap dan perilaku sopan, dan menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktifitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.⁵

Pemerintah membuat berbagai kebijakan dalam dunia pendidikan salah satunya memberlakukan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi faktor yang paling penting tetap saja guru. Sebab, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan apabila kualitas seorang guru kurang optimal dan maksimal, maka kebijakan-kebijakan tersebut tidak akan

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal 54

⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4

membuahkan hasil. Oleh karena itu, sudah keharusan bagi seorang guru memiliki kompetensi keilmuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menguasai kompetensi tersebut guru akan lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dan tujuan belajar akan dapat dicapai dengan mudah.

Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru seperti yang tertuang dalam UU RI No 14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang menyebutkan kompetensi guru ada 4, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁶

Kompetensi-kompetensi tersebut harus dikuasai oleh seorang guru, karena keberhasilan guru dalam menjalankan peran dan tugasnya ditentukan oleh keempat kompetensi tersebut.

Tugas dan peran guru dalam mengelola pembelajaran pada dasarnya berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dalam bidang keguruan. Apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan

⁶ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p, 2006), hal. 31

lainnya. Adapun kemampuan guru yang berkaitan dengan hal tersebut adalah kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dan budaya yang diampunya.⁷ Kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori. Dengan kompetensi profesional guru bukan hanya mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar tetapi guru harus dapat bertanggung jawabkan dan menguasai secara mendalam dan luas ilmu dan pengetahuan bidang studi keahlian yang diampunya sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya.⁸

Secara umum, guru dikatakan profesional apabila mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru harus memiliki kualifikasi akademik yang baik, strategi mengajar yang baik, serta guru harus memiliki pengalaman dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang mumpuni. Apabila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya tidak akan optimal. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki beberapa kriteria tersebut supaya hasil belajar berada pada tingkat yang optimal.

⁷ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 122

⁸ Dina Nur Shadrina, dkk., *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA/MA Negeri Pontianak*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4, No. 4, (Pontianak: jurnal tidak diterbitkan, 2015), hal 2

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar/pengalaman belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar yang baik maka akan berdampak pada perkembangan peserta didik akan baik pula. Adapun hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua hasil belajar sebagai alat ukur variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif dan psikomotorik. Peneliti tidak menggunakan hasil belajar afektif dengan alasan sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang, dan keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera, karena perubahan sikap dilihat dalam rentang waktu yang cukup lama.⁹

Menurut Uzer Usman, proses belajar dan hasil belajar para siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹⁰

Namun, pada kenyataannya disinyalir kualitas guru kita saat ini cukup memprihatinkan. Berdasarkan data tahun 2002/2003, dari 1,2 juta guru SD kita saat ini, hanya 8,3%nya yang berijazah sarjana dan terdapat guru yang belum memiliki persyaratan kualifikasi. Guru SD sebanyak 1. 234. 927 orang, yang sudah memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan kualifikasi

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Keencana, 2008), hal. 271

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

pendidikan baru 625. 710 orang (50, 67%).¹¹ Hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik maka akan menghasilkan *output* yang masih dalam standar kurang. Program pemerintah seperti sertifikasi dan tunjangan guru akan sia-sia apabila kualitas guru justru semakin menurun.

Untuk itulah para profesional membutuhkan proses belajar (termasuk praktek) yang berkesinambungan (continual), dengan bermacam-macam cara. Mulai dari membaca buku, menganalisa pengalaman orang lain, mengikuti seminar atau diskusi (bukan untuk mencari sertifikat tapi cari ilmu), kerja praktek hingga mengikuti program reduksi (retraining) mungkin juga melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.¹²

Kompetensi profesional guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana kompetensi profesional yang dimiliki guru di Madrasah Ibtidaiyah. Guru MI atau sederajat harus memiliki standar kompetensi yang dirumuskan sebagai berikut: mampu mengembangkan potensi peserta usia SD/MI, penguasaan bidang studi mata pelajaran SD/MI, mampu mengembangkan kurikulum dan pembelajaran mata pelajaran SD/MI,

¹¹ Harun Al Rasyid Leutuan, *Profesi Guru dan Permasalahannya, Profesional Guru dan Permasalahannya*, dalam <https://harunalrasyidleutuan.wordpress.com/2010/01/22/frofesi-guru-dan-permasalahannya-profesional-guru-dan-permasalahannya/>, diakses pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 20:00

¹² Koko Sumantri, *Kompetensi, Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, (Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 21

dan kemampuan mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.¹³

Tuntutan profesionalisme guru pendidikan agama Islam memiliki nilai lebih dari guru-guru lain, terutama mata pelajaran Fiqih yang membutuhkan pemahaman terhadap syariat-syariat Islam. Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman sehari-hari.¹⁴ Maka guru harus dapat membimbing peserta didik memahaminya. Dalam pelajaran Fiqih siswa dikenalkan pada konsepsi perilaku Islami baik secara individual maupun sosial. Dengan demikian sebagai guru yang profesional harus bisa mengarahkan agar pelajaran Fiqih tidak dianggap sebagai pelajaran hafalan atau hanya sebagai penguat hujjah tanpa aplikasi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.¹⁵

Dari penjelasan diatas, apabila dikaitkan dengan kompetensi profesional guru Fiqih di MIN 3 Tulungagung ini guru mata pelajaran Fiqih memiliki kompetensi profesional yang baik, antara lain: sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, mulai dari pembuatan RPP, metode belajar yang digunakan bervariasi, strategi mengajarnya, dan ketika mengajar guru menggunakan media yang membuat

¹³ Siti Mujarodah, *Guru MI Profesional dan Tantangannya*, dalam <http://mujarodah.blogspot.co.id/2013/06/guru-miprofesional-dan-tantangannya.html/>, diakses pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 20:00

¹⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), hal. 27

¹⁵ Dwi Handayani, *Kompetensi Profesional Guru Fiqih dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif Pada Kelas VII MTsN Tulungaung*, (Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 7

siswa dapat berfikir kreatif. Guru juga sudah menguasai materi dengan baik dalam mengajar ini dibuktikan ketika mengajar guru tidak membaca atau melihat buku catatan. Hal ini membuat siswa belajar dengan efektif dan menyenangkan serta siswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung, ketika diberi pertanyaan seputar materi banyak siswa yang mencoba untuk menjawabnya.¹⁶ Apabila guru menguasai kompetensi profesional yang optimal maka diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar dalam bidang kognitif dan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional guru Fiqih dalam mempengaruhi hasil belajar kognitif dan psikomotorik peserta didik maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dala judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Siswa MIN 3 Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, didapat identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Adanya UU No. 14 Tahun 2005 yang menuntut seorang guru mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Agar guru lebih berkualitas dalam mengajar.

¹⁶ Hasil Pengamatan di MIN 3 Tulungagung pada tanggal 16 November 2017

- b. Kurangnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran yang kurang.
- c. Kurangnya pengetahuan guru terhadap kompetensi dalam proses pembelajaran.
- d. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dipaparkan, maka perlu dibatasi yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- b. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar psikomotorik siswa.
- c. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa.
- d. Guru yang menjadi objek penelitian adalah guru fiqih MIN 3 Tulungagung.
- e. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik diukur dari nilai rapor dan melihat catatan nilai guru (rekapitulasi nilai).
- f. Subjek yang menjadi penelitian yaitu siswa kelas 5 A dan 5 B yang berjumlah 65 siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa MIN 3 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka jawaban sementara (hipotesis) terhadap permasalahan di atas adalah:

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

1. Tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa MIN 3 Tulungagung.

2. Tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung.
3. Tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung.

Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa MIN 3 Tulungagung.
2. Ada pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung.
3. Ada pengaruh kompetensi profesional guru Fiqih terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai pentingnya kompetensi yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan khususnya bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam pengelolaan proses belajar mengajar, serta mengambil

kebijakan kaitannya dengan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan profesionalisme guru serta membant guru memperbaiki mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kompetensi profesional guru juga untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi yang dimiliki guru.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi mengenai kompetensi profesional guru.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul: “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Siswa MIN 3 Tulungagung”. Perlu kiranya peneliti emberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya sehingga tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.¹⁷
- b. Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.¹⁸
- c. Hasil belajar kognitif merupakan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.¹⁹
- d. Hasil belajar psikomotorik merupakan berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.²⁰
- e. Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.²¹

¹⁷ Buchori Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.142

¹⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1

¹⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 3

²⁰ *Ibid*

2. Penegasan operasional

Kompetensi profesional guru adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kemampuan guru dalam proses pembelajaran dalam hal menguasai ilmu pengetahuan secara menyeluruh dan mendalam, serta guru dikatakan profesional bisa dilihat dari cara mengajar yang baik, kualifikasi akademiknya, perencanaan pembelajaran serta memiliki keahlian atau keterampilan yang mumpuni dalam mengajar. Apabila guru memiliki kriteria tersebut maka akan terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Hasil belajar kognitif adalah hasil atau *output* dari pengalaman belajar peserta didik yang berkaitan dalam bidang intelektual atau pengetahuan peserta didik mengenai suatu hal, dan hasil belajar kognitif dapat diukur dengan indikator tertentu.

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil atau *output* dari pengalaman belajar peserta didik yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, dan hasil belajar psikomotorik dapat diukur dengan indikator tertentu.

Fiqh merupakan bidang ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari'at Islam yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia baik dalam segi individu, hubungan manusia dengan manusia, ataupun hubungan manusia dengan Tuhannya.

²¹ Zakiyah darajat, *Metode khusus pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 78.

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Siswa MIN 3 Tulungagung” adalah pengaruh yang ditimbulkan dari kompetensi profesional guru fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas V pada kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga pada akhirnya akan menghasilkan hubungan yang positif

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi proposal ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan .

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang meliputi: pengertian kompetensi profesional guru, karakteristik kompetensi profesional guru, hasil belajar yang terdiri dari hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pikiran.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, populasi, sampling, dan sampel, variabel penelitian, kisi-kisi instrumen

penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, deskripsi data hasil wawancara, dan hasil uji prasyarat analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pengaruh kompetensi profesional guru fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa MIN 3 Tulungagung, pengaruh kompetensi profesional guru fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung, dan pengaruh kompetensi profesional guru fiqih terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa MIN 3 Tulungagung.

Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.